

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penciptaan

Sejak awal keberadaannya, manusia ingin memahami dunianya. Ia juga ingin memahami dirinya sendiri. Dorongan ini bersifat alamiah dan akan selalu ada, selama manusia masih hidup. Memahami dunia berarti mengamati dunia apa adanya. Mengamati dunia apa adanya berarti mengamati dunia di dalam perubahannya. Segala sesuatu terus berubah, tanpa henti.

Apa yang kita lihat sekarang bukanlah yang kita lihat sebelumnya. Memahami kenyataan didalam perubahannya berarti juga memahami alam didalam keterhubungannya. Segala hal saling terhubung satu sama lain. Hukum-hukum fisika yang bekerja, ketika kita mengangkat tangan kita, sama dengan hukum-hukum fisika yang menggerakkan meteor di ruang angkasa nan jauh disana. Perbedaan hanya merupakan ilusi yang diciptakan oleh pikiran kita yang terbatas. Kotoran bagi satu mahluk adalah makanan bagi mahluk lain. Apa yang dianggap menjijikan oleh manusia justru menjadi rumah bagi peradaban serangga atau tumbuhan tertentu. Lingkaran saling keterhubungan adalah bentuk dari alam semesta kita. Tidak ada yang suci dan tidak suci, karena semuanya saling membutuhkan satu sama lain.

Kenyataan juga tidak memiliki konsep. Kenyataan adalah apa adanya, *just as it is*. Ia tidak memiliki nama. Kata “kenyataan” juga sebenarnya salah kaprah. Ia membuat aliran perubahan seolah-olah menjadi tetap, dan bisa disebut sebagai “kenyataan”. Konsep membuat sesuatu tampak tetap. Padahal, sejatinya, segala hal terus berubah, tiap detik, tanpa henti. Konsep bukanlah kenyataan. Bahkan seringkali, ia menghalangi kita untuk memahami kenyataan.

Namun, bukan hanya dunia yang berubah. Kita pun berubah di dalam dunia yang terus berubah. Hubungan kita dengan dunia adalah hubungan timbal-balik. Artinya, dunia mengubah kita, dan, pada saat yang sama, kita pun mengambil bagian didalam proses untuk mengubah dunia. Perubahan adalah kenyataan yang tak dapat dibantah. Perubahan sendiri selalu berkaitan dengan waktu dan ruang.

Waktu adalah cara untuk menyatakan perubahan dalam keadaan dan pergerakan yang merupakan ciri tak terpisahkan dari materi dalam segala bentuknya. Dalam tata bahasa, kita mengenal konsep tenses: *past tense*, *future tense* dan *present tense*. Penaklukan yang dilakukan nalar manusia memungkinkannya untuk membebaskan dirinya sendiri dari perbudakan waktu, untuk mengatasi situasi kongkrit dan menjadi "hadir" (present), bukan hanya disini dan sekarang, tapi juga dimasa lalu dan dimasa datang, setidaknya didalam pikiran.

Permasalahan tentang waktu juga banyak diperbincangkan oleh para filsuf, salah satunya Herakleitos. Herakleitos menyimbolkan waktu sebagai api yang menelan kita semua. Biasanya hal itu dilihat sebagai sesuatu yang destruktif, tapi sebenarnya waktu juga merupakan pernyataan dari proses permanen penciptaan diri-sendiri [self-creation], dimana materi terus-menerus berubah menjadi bentuk-bentuk lain yang jenisnya tak berhingga. Hal itu juga melambangkan konsep ruang.

Waktu dan ruang adalah dua konsep yang tidak terpisahkan. Keduanya hakiki bagi semua kehidupan dan semua pengetahuan di dunia, termasuk tiap perwujudan yang diambil oleh pikiran dan khayalan. Pengukuran, batu penjurur dari semua ilmu pengetahuan, akan mustahil tanpa ruang dan waktu. Seni sendiri mencoba mencapai satu rasa tentang ruang dan waktu, yang hadir bukan hanya diwakilkan oleh energi fisik tapi juga oleh desainnya. Warna, bentuk

dan garis dari sebuah lukisan membimbing mata melintasi permukaan dalam irama dan tempo tertentu. Inilah yang menumbuhkan rasa, ide dan emosi tertentu pada kita setelah kita menikmati karya seni tersebut.

Dalam konteks seni rupa, tema tentang waktu bukanlah tema yang asing. Salvador Dali dalam karyanya *The Persistence of Memory* membahas tentang ketidakrelevanan waktu. Bukan hanya itu, prinsip pokok dari seni lukis sendiri juga berurusan dengan waktu: membekukan gerak atau momen. Maka melalui karya tugas akhir ini, penulis ingin mengimplementasikan konsep tentang waktu dan ruang pada kekaryan seni.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka batasan masalah berkarya dalam tugas akhir ini dirumuskan sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana penulis menginterpretasi ide tentang permasalahan ruang dan waktu yang akan penulis hadirkan dalam karya?

1.2.2 Bagaimana pemilihan media dan teknik penciptaan untuk bisa memvisualisasikan ide kreatif yang dapat mewakili pesan yang ingin disampaikan?

### 1.3 Batasan Penciptaan

Untuk menghadirkan konsep ruang dan waktu, karya yang diciptakan penulis terbagi menjadi tiga bagian : *past*, *present*, dan *future*. Hal ini penulis maksudkan sebagai simbolisasi tentang gerak dari waktu itu sendiri. Dalam bagian *past*, penulis akan memvisualisasikan bagaimana waktu itu tercipta dan *past* yang memiliki arti “masa lalu” menjadi acuan dasar dalam penciptaan karya. Dalam bagian *present* dan *future*, penulis akan mencoba menangkap momen kekinian dengan cara membakar permukaan medium. Penulis juga melakukan kecenderungan *mattiere*, untuk memvisualkan tentang konsep kekinian dalam waktu. Penggunaan media yang *ephemeral* atau amat sementara menjadikan kesementaraan adalah sebuah prioritas substansial pada proyek tugas akhir ini.

### 1.4 Tujuan Penciptaan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penciptaan karya seni dari pijakan ide tentang konsep waktu dan ruang, adalah:

1.4.1 Mewujudkan ide yang bersumber dari hubungan simbolisasi api dan permasalahan ruang dan waktu dengan menerapkan elemen seni rupa dalam mewujudkan karya seni lukis dan instalasi.

1.4.2 Memperluas penggunaan media dalam mewujudkan ide kreatif sehingga bisa diapresiasi masyarakat penikmat seni.

## 1.5 Metode Penciptaan

Dalam proyek akhir ini, penulis menggunakan beberapa metode yakni sebagai berikut:

1.5.1 Metode eksperimentasi : eksplorasi dengan api sebagai media dalam berkesenian. Eksplorasi juga dilakukan dengan menggabungkan api dengan medium kertas. Proses penciptaan karya mengacu pada hasil pembakaran.

1.5.2 Metode studi pustaka : mencari informasi untuk mendukung konseptualisasi karya, baik melalui studi literatur maupun karya beberapa seniman.

## 1.6 Sistematika Penulisan Laporan Penciptaan

Penulisan ini dibagi menjadi 5 bab, sebagai berikut:

### **Bab 1 Pendahuluan**

Menjelaskan latar belakang penciptaan, kerangka penciptaan, tujuan dan manfaat penciptaan dan sistematika penulisan laporan penciptaan.

### **Bab 2 Landasan Teori**

Menjelaskan landasan penciptaan yang berisi tema dan judul tugas akhir, acuan karya, acuan teori.

### **Bab 3 Konsep Penciptaan**

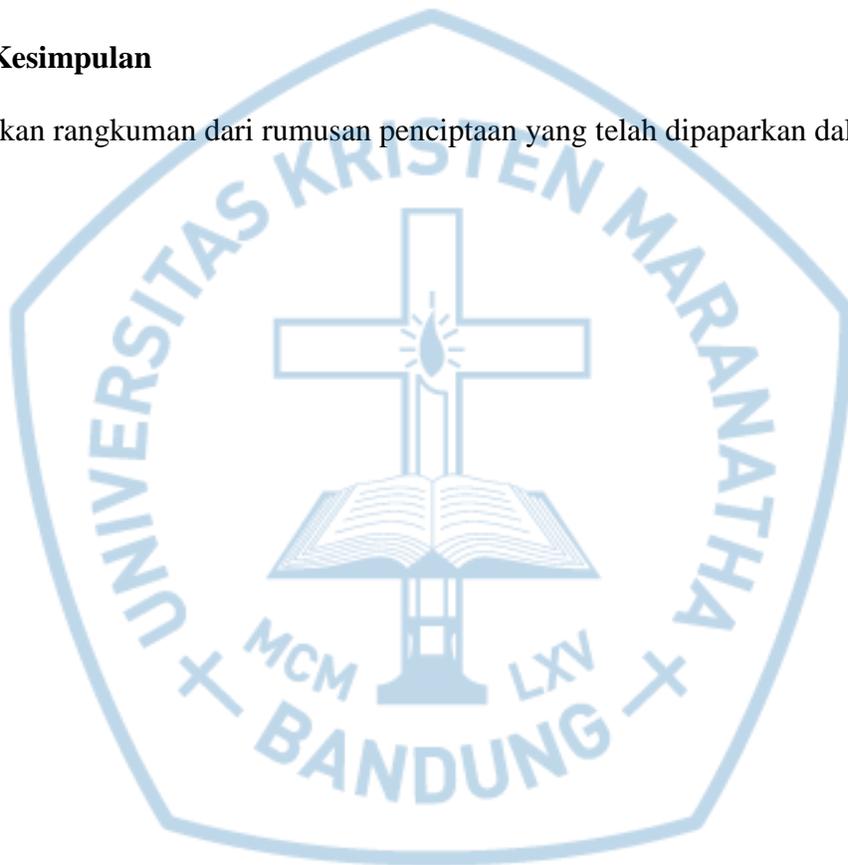
Menjelaskan konsep penciptaan yang berisi ide dan gagasan, proses berkarya.

### **Bab 4 Tinjauan Karya**

Menganalisis karya yang telah diciptakan dengan landasan teori yang telah dipaparkan sebelumnya.

### **Bab 5 Kesimpulan**

Merupakan rangkuman dari rumusan penciptaan yang telah dipaparkan dalam Bab I



## 1.7 Kerangka Penciptaan

